

## ANALISIS KEBUTUHAN PESERTA DIDIK MELALUI AKPD DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN BK DI SMPN 35 MEDAN

Dr. Syairal Fahmy Dalimunthe, S.Sos., M.I.Kom,<sup>2</sup>Anisah Khairiyah Sagala,<sup>3</sup>Fadhilah Amanda Putri,<sup>4</sup>Indri Yosela Siagian,<sup>5</sup>Triani Ananta Sembiring  
Universitas Negeri Medan  
Email: [yosellaindri@gmail.com](mailto:yosellaindri@gmail.com)

### Abstract (English)

One of the instruments that can be used to reveal student problems is the Student Needs Questionnaire (AKPD). AKPD is a questionnaire consisting of a number of questions in the form of statements in the form of a list of problems that are assumed to be often experienced by students. AKPD is made by BK teachers in accordance with the goals of students. This study aims to identify four main aspects of the program, which include assessment needs, implementation of non-technical teaching, and use of assessment tools. The results of the research can be used to develop programs according to the needs of students and their environment. This study used quantitative methods with descriptive abbreviations. The sampling technique used is saturated sampling which means that all members of the population are sampled. The sample involved in this study was 27 students of Upt SMP Negeri 35 Medan. The focus of data collection is using the Student Needs Questionnaire (AKPD) which consists of 50 problem statement items. The collected data is analyzed using the AKPD application. Based on the results of data processing of the Student Needs Questionnaire (AKPD) Class VIII / 5 Upt Smp Negeri 35 Medan, the statement of the student needs questionnaire (AKPD) obtained class profile data per problem area which is the personal aspect 26.00%, social aspect 21.51%, learning aspect 13.95% and career aspect 38.53%. From this percentage, it is concluded that students of UPT SMP Negeri 35 Medan have the highest problems in the career field who are still confused about choosing a top secondary school and ideals that are still changing.

### Article History

Submitted: 15 May 2024

Accepted: 24 May 2024

Published: 25 May 2024

### Key Words

AKPD, Guidance  
Counseling, Students

### Abstrak (Indonesia)

Salah satu instrumen yang bisa digunakan untuk mengungkap masalah peserta didik yaitu Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). AKPD adalah sebuah angket yang terdiri dari sejumlah soal berbentuk pernyataan berupa daftar permasalahan yang diasumsikan sering dialami oleh peserta didik. AKPD dibuat oleh guru BK sesuai dengan tujuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi empat aspek utama program, yang meliputi kebutuhan penilaian, pelaksanaan pengajaran non-teknis, dan penggunaan alat penilaian. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program sesuai kebutuhan siswa dan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yang dimana artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 27 peserta didik Upt SMP Negeri 35 Medan. Fokus pengambilan data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 50 item pernyataan masalah. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan aplikasi AKPD. Berdasarkan

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 May 2024

Accepted: 24 May 2024

Published: 25 May 2024

### Kata Kunci

AKPD, Bimbingan  
Konseling, Peserta Didik

---

hasil pengolahan data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Kelas VIII/5 Upt Smp Negeri 35 Medan pernyataan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) di dapatkan data profil kelas perbidang masalah yang dimana yaitu aspek pribadi 26,00%, aspek social 21,51%, aspek belajar 13,95% dan aspek karir 38,53%. Dari persentase tersebut di simpulkan bahwa peserta didik UPT SMP Negeri 35 Medan memiliki masalah tertinggi di bidang karir yang masih bingung memilih sekolah lanjutan atas dan cita-cita yang masih berubah-ubah.

---

## **Pendahuluan**

Siswa di sekolah dibimbing dan diarahkan ke arah yang optimal guna terciptanya individu yang cerdas dan mandiri. Pola bimbingan harus disesuaikan dengan dasar kebutuhan perkembangan peserta didik menuju arah kematangan. Oleh karena itu, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan identifikasi kebutuhan siswa di sekolah untuk menuju ke arah kemampuan siswa secara optimal (Arifin, 1996).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menggunakan Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) sebagai salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan Siswa. Penggunaannya dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), dimana AKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada siswa (Transisilawati dkk,

2019). Dengan kata lain bahwa Analisis Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) merupakan langkah awal untuk merencanakan program dan melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi siswa baik itu layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, maupun bimbingan klasikal.

Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama bagi perkembangan sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Untuk mencapai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penting bagi lembaga pendidikan untuk secara aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi peserta didik mereka. Dalam upaya memahami dengan lebih baik kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah, proyek pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarkan angket kebutuhan peserta didik secara luas di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu pihak sekolah dalam mengetahui kebutuhan- kebutuhan peserta didik di sekolah dengan melakukan aplikasi instrumentasi melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di sekolah-sekolah.

AKPD merupakan sebuah angket yang berisi sejumlah soal berupa pernyataan terkait dengan masalah-masalah yang diasumsikan biasa terjadi pada peserta didik. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengetahui sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengetahui gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Menetapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta

dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Institusi pendidikan mengutamakan peserta didik sebagai sentral pokok terciptanya individu yang mampu mengembangkan potensi secara optimal. Hal ini terbukti dengan adanya pemerintahan di Indonesia telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan, namun ternyata mutu pendidikan masih menjadi suatu problem dalam dunia pendidikan.

Kemungkinan ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Belum optimalnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan, mungkin juga karena upaya-upaya yang telah dilakukan berjalan relative lebih lambat ketimbang aspirasi masyarakat tentang mutu pendidikan yang berubah dan berkembang

dengan cepat. Dengan demikian, mutu pendidikan akan diukur dengan pertanyaan sebagai berikut: "apakah peserta didik atau lulusan pendidikan sudah memiliki kemampuan belajar seperti yang dimaksudkan?" jika jawabannya "tidak" maka upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan cenderung telah membidik sasaran masalah yang keliru.

Rendahnya mutu pendidikan masih tertinggal dengan Negara tetangga. Untuk itu perlu dikembangkan solusi kebijakan terbaik untuk mengatasi problem rendahnya mutu pendidikan terutama di sekolah-sekolah. Menurut Euis dan Donni mengungkapkan upaya peningkatan mutu bidang pendidikan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran ini mencakup sejumlah

unsur utama yang mendasar yang membentuk mutu pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pembelajaran, isi kurikulum, guru, sarana dan prasarana, dana, menejemen, dan

evaluasi. Tujuan penting yang diperlukan dalam peningkatan dalam peningkatan mutu adalah ketepatan dan kejelasan.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Zamroni bahwa peningkatan mutu sekolah dapat disebut sebagai suatu perpaduan antara knowledge-skill, art, dan entrepreneurship. Suatu perpaduan yang diperlukan untuk membangun keseimbangan antara berbagai tekanan, tuntutan, keinginan, gagasan, pendekatan, dan praktek. Perpaduan tersebut di atas berujung pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan sehingga terwujudnya prose pembelajaran yang berkualitas. Semua upaya peningkatan mutu sekolah harus melewati variable ini. Prose pembelajaran merupakan factor yang langsung menentukan kualitas sekolah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di Negara manapun.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yang dimana artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 27 peserta didik UPT SMP NEGERI 35 MEDAN. Fokus pengambilan data menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang terdiri dari 50 item

pernyataan masalah. Datayang dikumpul dianalisis dengan menggunakan aplikasi AKPD.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) Kelas VIII/5 Upt Smp Negeri 35 Medan pernyataan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) di dapatkan data profil kelas perbidang masalah yang dimana yaitu aspek pribadi 26,00%, aspek social 21,51%, aspek belajar 13,95% dan aspek karir 38,53%. Dari hasil persentase tersebut dapat di simpulkan bahwa peserta didik UPT SMP NEGERI 35 MEDAN memiliki masalah tertinggi di bidang karir.

**Tabel. 1** Persentase empat bidang masalah.

Kelas	Jumlah Responden	Bidang Pribadi	Bidang Sosial	Bidang Belajar	Bidang Karir
VIII/5	27 Siswa	26,00%	21,51%	13,95%	38,53%

· Bidang Pribadi Persentase pada bidang Pribadi sebesar 26,00% yaitu masalah yang paling dominan banyak siswa yang memiliki rasa kekhawatiran dan takut tidak dapat lulus sekolah dan belum mengetahui cara menjaga kesehatan agar tetap fit saat waktu ujian Dan sulit menghilangkan kebiasaan untuk keluar malam dan beramain.

· Bidang Sosial Persentase pada bidang social sebesar 21,51% masalah yang paling dominan yang paling menonjol di aspek ini banyak siswa yang belum mampu dan lancer berkomunikasi di hadapan orang banyak.

· Bidang Belajar Persentase dalam bidang belajar sebesar 13,95% masalah yang paling dominan dimana pesera didik ini belum mengerti peran IQ,EQ,AQ,CQ, dan SQ dalam belajar dan belum mampu memanfaatkan teknologi dengan baik saat belajar.

· Bidang Karir Persentase pada bidang karir sebesar 38,58% yaitu masalah yang paling banyak di alami pesera didik yang dimana siswa yang bingung memilih masuk sekolah lanjutan. Dan dimana cita cita mereka masih berubah ubah.

**Table.2** Persentase masalah yang paling dominan.

No	No Item	Pernyataan	Jumlah Responden	Persentase
1	4	Saya masih sulit untuk mengendalikan emosi	23	85%
2	7	Saya khawatir dan takut tidak lulus sekolah	24	88%

3	38	Saya belum mengetahui strategi masuk SMA/SMK	24	88%
4	47	Cita-cita saya yang masih berubah-ubah	21	77,7%

Table 1 dan Tabel 2 memberikan informasi bahwa peserta didik UPT SMP Negeri 35 Medan membutuhkan layanan Bimbingan dan Konseling yang dimana terkait rumusan kebutuhannya itu 1) Kemampuan mengolah emosi dengan baik, 2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, 3) Dapat memanfaatkan teknologi dengan baik untuk belajar, dan 4) Dapat memahami bagaimana strategi untuk memilih sekolah lanjutan sesuai minat dan bakat mereka dan cita cita mereka.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian di dapatkan hasil profil kelas per bidang masalah yaitu aspek Pribadi 26,00%, aspek social 21,51%, aspek belajar 13,95%, dan aspek karir 38,53%. Dari persentase tersebut di simpulkan bahwa peserta didik UPT SMP Negeri 35 Medan memiliki masalah tertinggi di bidang karir yang masih bingung memilih sekolah lanjutan atas dan cita cita yang masih berubah ubah.

### Daftar Pustaka

- Papilaya, Jeanete Ophilia., Mahaly, Sawal. 2023. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. "Pengungkapan Masalah Siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah". Vol 11(1).
- Enasely Mega Wenyi Rohi, Dhiu Margaretha. 2023. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. "Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Di Sekolah-sekolah Kabupaten Flores Timur Desa Pledo". Vol 3 No 2. ISSN; 2809-9621
- Devianti, Rika & Sari, Lia Suci. (2020). *Jurnal Al-Aulia*. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran". Vol.06(01).